

INTEGRASI ILMU DAN MORAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT BERADAB

^{1*}Khoirunnisaiyah Lubis, ²Dina Sari Hasibuan, ³Darpansyah, ⁴Hasan Maksum, ⁵Faisal Efendi Siregar, ⁶Ifdlol Amarullah Hasibuan

Program Studi Manajemen Pendidikan

Universitas Labuhanbatu

e-mail: khoirunnisaiyahlubis@gmail.com, dinasari19081984@gmail.com, darpansyahputra@gmail.com,
hasanmaksum7@gmail.com, faisalefendisir@gmail.com, ifdlolhasibuan85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tema "Integrasi Ilmu dan Moral: Tantangan dan Peluang dalam Membangun Masyarakat Beradab." Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, peran ilmu pengetahuan dan moralitas menjadi sangat penting dalam membentuk masyarakat yang beradab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu dan moral, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan harmoni antara keduanya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian literatur dan analisis kualitatif terhadap berbagai studi kasus di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah tantangan, seperti materialisme yang menggeser nilai-nilai moral, serta kurangnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Namun, peluang juga muncul melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dalam ilmu pengetahuan, serta inisiatif kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya sinergi antara ilmu dan moral dalam upaya membangun masyarakat yang beradab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kebijakan publik dan program pendidikan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan kedua aspek ini.

Kata kunci: *Ilmu dan Moral, Tantangan dan Peluang, Masyarakat Beradab*

Abstract

This study discusses the theme "Integration of Science and Morals: Challenges and Opportunities in Building a Civilized Society." In the context of globalization and technological advancement, the role of science and morality becomes very important in forming a civilized society. This study aims to identify the challenges faced in integrating science and morals, as well as the opportunities that can be utilized to create harmony between the two. The methodology used in this study includes literature review and qualitative analysis of various case studies in society. The results of the study indicate that there are a number of challenges, such as materialism that shifts moral values, and the lack of character education in the education system. However, opportunities also arise through increasing public awareness of the importance of ethics in science, as well as collaborative initiatives between educational institutions, government, and society. The conclusion of this study emphasizes the need for synergy between science and morals in efforts to build a civilized society. This study is expected to be a reference for public policies and education programs that are more effective in integrating these two aspects.

Keywords: *Science and Morals, Challenges and Opportunities, Civilized Society*



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, masyarakat dihadapkan pada tantangan baru yang kompleks. Ilmu pengetahuan, sebagai pendorong utama kemajuan, sering kali dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika. Hal ini menciptakan potensi konflik antara kemajuan ilmiah dan integritas moral, yang berimplikasi pada pembangunan masyarakat beradab.

Masyarakat beradab tidak hanya diukur dari kemajuan teknologi dan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ilmu dan moral menjadi krusial dalam menciptakan individu dan masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu dan moral, serta peluang yang dapat dioptimalkan untuk membangun masyarakat yang lebih beradab.

Tantangan dan peluang mengenai integrasi ilmu dan moral menjadi perhatian utama. Perubahan pola hidup, teknologi, dan globalisasi mempengaruhi cara kita memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, masyarakat modern juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan bijaksana. Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial atau lingkungan hidup masyarakat pada umumnya, dimana interaksi manusia diselenggarakan atas dasar perdagangan, produksi, konsumsi dan pemasaran. Dalam masyarakat modern, masyarakat lebih memperhatikan sikap dan nilai-nilai pribadi serta produktivitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, keterbelakangan sosial dipandang bersumber dari faktor dalam negara atau masyarakat itu sendiri, khususnya di bidang Pendidikan (Uzma & Masyithoh, 2024). Namun, fenomena modernisasi juga membawa tantangan signifikan dalam penerapan nilai-nilai akhlak, seperti pengaruh media sosial, tekanan ekonomi, dan perubahan struktur keluarga yang dapat mengikis nilai-nilai moral tradisional. Akhlak merupakan suatu sifat yang sudah mendarah daging dalam diri manusia, bisa baik atau buruk. Akhlak juga tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan. Akhlak adalah segala bentuk perilaku dan perbuatan seseorang yang biasa dilakukan, dimana bila sejalan dengan aturan agama maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang baik dan apabila tidak sesuai dengan aturan agama maka akhlak tersebut dianggap akhlak yang tidak baik (Samsu & Hanafi, 2022).

Dengan mengkaji berbagai perspektif, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan praktik sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kedua aspek ini, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih harmonis dan beradab di tengah dinamika perubahan zaman.

Dari pemaparan di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara ilmu pengetahuan dan moralitas dalam membangun masyarakat yang beradab?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral?
3. Peluang apa yang dapat dimanfaatkan dari integrasi ilmu pengetahuan dan moral untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan berkelanjutan?
4. Bagaimana pendekatan yang efektif untuk menerapkan integrasi ilmu dan moral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat?
5. Apa dampak yang diharapkan dari integrasi ilmu dan moral dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas secara intelektual dan bermartabat secara etika?

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Moral

Salah satu peran moral terhadap ilmu adalah mengingatkan agar ilmu boleh berkembang secara optimal, tetapi jika dihadapkan pada masalah penerapan atau penggunaannya harus memperhatikan segi kemanusiaan. Di sisi lain peran moral terhadap ilmu juga berimplikasi terhadap tanggung jawab, yakni tanggung jawab moral dan sosial. Masalah moral bukan hanya terdapat pada taraf penggunaan hasil ilmu, tetapi juga sudah pada taraf pembuatannya (Nasution, dkk., 2023). Ilmu dan moral termasuk ke dalam genus pengetahuan yang mempunyai karakteristik masing-masing. Tiap-tiap pengetahuan mempunyai tiga komponen yang merupakan tiang penyangga tubuh pengetahuan yang disusunnya. Komponen tersebut adalah ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Ilmu pengetahuan merupakan hasil pemikiran manusia yang didasarkan pada metode ilmiah untuk memahami fenomena alam dan sosial secara sistematis. Menurut Kuhn dalam Hanafi dan Sofa (2024), ilmu berkembang melalui proses paradigma yang berubah seiring waktu berdasarkan temuan baru. Di sisi lain, moral merujuk pada nilai-nilai dan prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Moralitas berfungsi sebagai pedoman etis untuk membedakan tindakan yang benar dan salah. Integrasi antara ilmu dan moral diperlukan untuk memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia tanpa melanggar nilai-nilai etika.

2. Tantangan Integrasi Ilmu dan Moral

Tantangan utama dalam mengintegrasikan ilmu dan moral terletak pada perbedaan pendekatan epistemologis. Ilmu pengetahuan sering berorientasi pada objektivitas, sementara moral bersifat subjektif dan bergantung pada konteks budaya dan sosial (Habermas dalam hafis dan Rijal, 2024)). Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat juga menciptakan dilema etika baru, seperti privasi data, kecerdasan buatan, dan eksploitasi sumber daya alam. Seiring dengan perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial- budaya, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari diskursus-diskursus filsafat pendidikan yang berkembang di tingkat global (Giri et al., 2021).

Nurdin, dkk., (2024) Permasalahan terkait integrasi ilmu sering dijadikan sebagian besar umat Islam saat ini sebagai keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang selama ini tertinggal. Adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang sebenarnya. Munculnya ambivalensi dan runtuhnya ilmu menyebabkan dikotomi keilmuan dalam segala aspeknya. Informasi tentang kenakalan remaja, kejahatan narkoba, perilaku pemberontakan dan tindakan asusila disebarluaskan di media massa dan internet. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya moral anak negeri saat ini.

3. Peluang dari Integrasi Ilmu dan Moral

Integrasi ilmu dan moral membuka peluang untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai contoh, pendekatan teknologi hijau (green technology) yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan dan keadilan sosial telah menjadi model integrasi yang sukses. Selain itu, kolaborasi antara disiplin ilmu dan filsafat moral dapat membantu merumuskan kebijakan publik yang lebih adil dan manusiawi. Di era globalisasi digital, inovasi menjadi keharusan untuk bertahan dalam persaingan.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen strategik menjadi solusi menghadapi tantangan era digital. Penggunaan platform seperti *Learning Management System* (LMS) berbasis nilai Islam terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjaga identitas Islam di

lembaga pendidikan Islam. Hasil Studi Balitbang Pendidikan Islam menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan ini memiliki kepuasan stakeholder lebih tinggi, mengindikasikan efektivitas strategi ini dalam membangun keunggulan kompetitif. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2022).

Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan nilai baru dengan menawarkan model manajemen strategik berbasis nilai-nilai keislaman seperti amanah, adil, ihsan, shiddiq, dan ta'awun sebagai landasan moral sekaligus strategi praktis. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat identitas keislaman lembaga tetapi juga meningkatkan adaptabilitas terhadap tantangan modernisasi melalui inovasi berbasis teknologi Islami. Misalnya, penelitian terbaru oleh (Kementerian Agama RI, 2023) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam transformasi digital untuk meningkatkan kepuasan stakeholder dan loyalitas siswa.

4. Pendekatan Interdisipliner dalam Integrasi Ilmu dan Moral

Pendekatan interdisipliner menjadi kunci untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dan moral. Menurut Klein dalam Abdullah (2020), interdisipliner memungkinkan berbagai disiplin ilmu dan etika untuk saling melengkapi, menciptakan perspektif yang lebih holistik. Dalam konteks pendidikan, pengajaran berbasis nilai (*value-based education*) juga berperan penting dalam menanamkan kesadaran moral di kalangan ilmuwan muda.

5. Dampak Integrasi Ilmu dan Moral

Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dampaknya meliputi pengambilan keputusan yang lebih etis, pengurangan ketimpangan sosial, serta terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Dalam konteks pendidikan, integrasi ilmu agama dan sains memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan yang mengintegrasikan kedua aspek ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual. Pendidikan semacam ini mendorong pengembangan sikap kritis dan berpikir reflektif, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan agama dan sains memberikan bekal yang komprehensif bagi generasi muda, untuk menghadapi tantangan zaman dengan landasan yang kuat (Huda, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis konsep integrasi ilmu dan moral, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta menawarkan strategi untuk mewujudkan masyarakat beradab berdasarkan teori dan gagasan yang relevan. Berikut adalah tahapan metode penelitian yang digunakan:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait yang membahas konsep ilmu pengetahuan, moral, serta integrasi keduanya dalam konteks pembangunan masyarakat.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap gagasan, konsep, dan

temuan yang relevan untuk memahami hubungan antara ilmu dan moral, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan.

3. Pendekatan Interdisipliner

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner dengan memadukan perspektif dari berbagai bidang seperti filsafat, sosiologi, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang integrasi ilmu dan moral.

4. Validasi Data

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji data dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang digunakan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis terkait pentingnya integrasi ilmu dan moral dalam membangun masyarakat yang beradab

Temuan dan Pembahasan

1. Urgensi Integrasi Ilmu dan Moral

Dalam membangun masyarakat yang beradab, integrasi antara ilmu dan moral menjadi sangat penting. Ilmu pengetahuan, yang didasarkan pada penemuan dan inovasi, dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk memajukan peradaban. Namun, tanpa panduan moral, ilmu dapat disalahgunakan, seperti dalam kasus kerusakan lingkungan akibat eksploitasi teknologi atau ketimpangan sosial akibat akses teknologi yang tidak merata. Oleh karena itu, moral berfungsi sebagai kendali untuk memastikan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan membawa dampak positif bagi seluruh masyarakat.

2. Tantangan dalam Proses Integrasi

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini melibatkan perbedaan cara pandang antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Ilmu sering kali dianggap netral dan berbasis fakta, sedangkan moralitas bersifat subjektif dan bergantung pada nilai-nilai budaya atau agama tertentu. Akibatnya, muncul resistensi terhadap upaya untuk menyelaraskan keduanya. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat sering kali melampaui kemampuan manusia untuk merumuskan kerangka moral yang memadai, sehingga menciptakan dilema etika baru, seperti dalam penggunaan kecerdasan buatan dan bioteknologi.

3. Peluang dari Integrasi Ilmu dan Moral

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara ilmu dan moral menawarkan peluang besar untuk menciptakan kehidupan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Misalnya, penerapan teknologi ramah lingkungan dapat mengurangi dampak perubahan iklim, sementara kebijakan sosial yang berbasis pada nilai-nilai moral dapat membantu mengatasi ketimpangan sosial. Di bidang pendidikan, integrasi ini juga dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran etis yang tinggi.

4. Pendekatan Strategis untuk Integrasi

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pihak:

- a. Dalam Pendidikan: Pendidikan berbasis nilai perlu diterapkan untuk menanamkan kesadaran moral sejak dini. Kurikulum yang mengintegrasikan ilmu dan moral dapat mendorong peserta didik memahami pentingnya menggunakan ilmu pengetahuan untuk tujuan yang bermanfaat.
- b. Dalam Penelitian Ilmiah: Peneliti harus mengadopsi kode etik yang jelas untuk memastikan bahwa hasil penelitiannya tidak melanggar prinsip-prinsip moral. Selain itu, forum-forum diskusi interdisipliner perlu dibentuk untuk membahas dampak etis dari penelitian ilmiah.
- c. Dalam Pengambilan Kebijakan: Pemerintah dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam merumuskan kebijakan berbasis ilmu, terutama dalam bidang yang sensitif seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi.

5. Kontribusi terhadap Masyarakat Beradab

Integrasi ilmu dan moral dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan masyarakat yang beradab. Masyarakat yang beradab bukan hanya masyarakat yang maju dalam teknologi dan ekonomi, tetapi juga masyarakat yang mampu menjaga harmoni sosial, keadilan, dan kelestarian lingkungan. Hal ini hanya dapat tercapai jika ilmu pengetahuan digunakan dengan panduan moral yang kuat dan jelas.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses integrasi, peluang yang dihasilkan jauh lebih besar. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi ilmu dan moral dapat menjadi fondasi bagi pembangunan peradaban yang lebih adil, manusiawi, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan moral merupakan elemen kunci dalam membangun masyarakat yang beradab. Ilmu pengetahuan memberikan landasan objektif untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan kehidupan, sementara moralitas berfungsi sebagai panduan etis untuk memastikan bahwa penggunaan ilmu membawa manfaat yang adil dan berkelanjutan.

Namun, upaya integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan paradigma antara ilmu dan moral, pesatnya perkembangan teknologi yang melampaui kerangka etika yang ada, serta kurangnya perhatian terhadap pendidikan berbasis nilai. Meski demikian, peluang dari integrasi ini sangat besar, termasuk mendorong inovasi berkelanjutan, menciptakan kebijakan yang lebih adil, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara menyeluruh.

Agar integrasi ilmu dan moral dapat terwujud, diperlukan strategi yang melibatkan pendidikan berbasis nilai, penerapan etika dalam penelitian, dan kebijakan yang mempertimbangkan dampak moral. Kolaborasi interdisipliner juga menjadi pendekatan penting untuk menyatukan perspektif ilmu dan moral secara holistik. Dengan integrasi yang efektif, masyarakat dapat bergerak menuju tatanan yang tidak hanya maju secara teknologi tetapi juga bermartabat secara etika. Hal ini akan mewujudkan kehidupan yang lebih harmonis, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi saat ini dan masa depan.

Referensi

- [1]. Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Litera Cahaya Bangsa
- [2]. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam. (2022). *Integrasi Teknologi dan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus di Beberapa Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Balitbang Diklat,.
- [3]. Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116–126.
- [4]. Hafiz, A., & Rijal, S. (2024). Metodologi Keilmuan Islam: Kajian Epistemologi Terhadap Sumber Pengetahuan. *ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 2(1), 33–41.
- [5]. Hanafi dan Ainur, R. Sofa (2024). Refleksitas Iman dan Ilmu serta Apresiasi Berdasarkan Stdi Qur'an dan Hadits. *MORAL-VOLUME*. 1, NO. 4, DESEMBER 2024.
- [6]. Huda, N. (2023), "Model Pendidikan Berbasis Integrasi Agama dan Sains," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, Vol. 7, No. 3,
- [7]. Kementerian Agama RI. (2023). *Laporan tahunan pendidikan Islam 2023: Transformasi dan tantangan di era digital* (hal. 45). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- [8]. Nasution, dkk., (2023), *Filsafat Ilmu: Moral dan Ilmu*. *Divinitas Jurnal Filsafat dan Teologi Kontekstual*, Volume 01, Nomor 01, Januari 2023
- [9]. Nurdin, dkk., (2024). Tantangan dan Peluang Integrasi Sains dan PAI dalam Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 5 Bogor. *Islamic Learning hrizon: Journal of Islamic Education*. Vol. 1 No. 1 (2024)
- [10]. Rizik, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2), 61²68.
- [11]. Samsu, L., & Hanafi, H. (2022). Akhlak Dalam Pemikiran Etika Manusia Moderen. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 3(1), 25²35. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>